

Konsep Model Teori Ramona T. Mercer Pada Asuhan Keperawatan Ibu Melahirkan

Yunike Edmaningsih¹, Irna Nursanti²

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Dosen Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

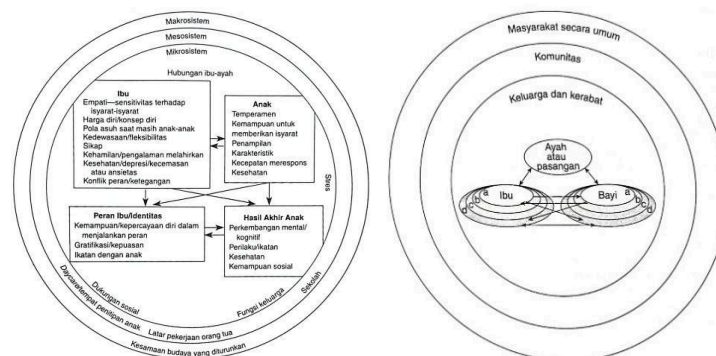
Abstrak

Teori Maternal Role Attainment–Becoming a Mother oleh Ramona T. Mercer menjelaskan proses adaptasi perempuan menjadi seorang ibu melalui pengaruh faktor individu dan lingkungan. Pada kasus Ny. A, seorang ibu postpartum, teori ini digunakan untuk memahami masalah menyusui tidak efektif, ansietas, serta kesiapan peningkatan peran sebagai orang tua. Pengkajian dilakukan menggunakan model ekologi Mercer (mikro–meso–makro), yang menunjukkan bahwa faktor mikrosistem berupa pelekatan ibu–bayi, pengalaman menyusui awal, dan kecemasan personal berkontribusi pada masalah utama. Mesosistem, seperti dukungan suami dan tenaga kesehatan, menjadi faktor protektif yang memperkuat kesiapan peran ibu. Sementara itu, makrosistem berupa nilai budaya dan harapan sosial terkait keberhasilan menyusui turut mempengaruhi persepsi diri Ny. A. Intervensi berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI diberikan melalui konseling menyusui, manajemen ansietas, serta edukasi peran orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan menyusui, penurunan kecemasan, dan penguatan adaptasi peran ibu. Temuan ini menegaskan bahwa teori Mercer efektif digunakan sebagai pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan ibu postpartum.

Kata kunci: Teori Mercer, Postpartum, Menyusui, Ansietas, Peran Ibu.

PENDAHULUAN

Peralihan menuju peran sebagai ibu merupakan proses perkembangan psikososial yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup perubahan fisik, emosional, identitas, dan relasi sosial. Dalam praktik kebidanan dan keperawatan maternitas, pemahaman terhadap proses ini penting untuk merancang intervensi yang memadai bagi ibu postpartum, khususnya primipara yang rentan mengalami kecemasan, ketidakpastian peran, dan kesulitan pemberian ASI.



Gambar 1 : Kerangka Konsep Teori Mercer (Martha Raile Alligood, 2012)

Analisis konsep modern menunjukkan bahwa maternal role attainment adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh karakteristik ibu, kualitas interaksi ibu–bayi, dukungan sosial profesional dan keluarga, serta konteks budaya dan kebijakan kesehatan. Hal ini menempatkan pengkajian yang holistik (fisik, psikologis, sosial, dan kultural) sebagai dasar asuhan keperawatan post partum (Rafii et al., 2020).

Teori Mercer (dikaji dan dirangkum dalam literatur kontemporer) menekankan empat tahap perkembangan peran ibu (anticipatory, formal, informal, personal) dan menyoroti peran self-efficacy, bonding ibu–bayi, serta dukungan sosial sebagai determinan utama keberhasilan pencapaian peran maternal. Kerangka ekologi (mikrosistem–mesosistem–makrosistem) yang sering dipakai untuk menerapkan teori ini membantu klinisi memetakan masalah klinis (mis. menyusui tidak efektif, ansietas) ke dalam intervensi yang sistematis: penguatan keterampilan menyusui dan kontak ibu–bayi (mikrosistem), fasilitasi dukungan pasangan dan keluarga serta edukasi dari tenaga kesehatan (mesosistem), serta pengelolaan ekspektasi budaya dan akses layanan (makrosistem). Studi empiris selama dekade terakhir memperkuat hubungan antara peningkatan informasi/edukasi dan skor breastfeeding self-efficacy, serta menunjukkan bahwa kecemasan postpartum berasosiasi negatif dengan inisiasi dan durasi menyusui (Rafii et al., 2020; Topuz et al., 2021).

Pada kasus Ny. A (postpartum hari ke-3), data pengkajian menunjukkan kondisi fisik yang mendukung laktasi (ASI keluar spontan, involusi uterus baik) namun ditemui hambatan pada tingkat maternal self-efficacy dan dukungan sosial (suami jarang mendampingi, keluarga jauh), serta gejala ansietas yang mempengaruhi kenyamanan dan teknik menyusui. Berdasarkan bukti kontemporer, intervensi yang menargetkan peningkatan breastfeeding self-efficacy (edukasi laktasi terarah, demonstrasi posisi & pelekatan, skin-to-skin), dukungan emosional, serta strategi mengurangi ansietas terbukti meningkatkan efektivitas menyusui dan mempercepat pencapaian peran maternal sehingga pendekatan berbasis teori Mercer menjadi relevan dan aplikatif dalam asuhan keperawatan pada kasus ini (Nurmiaty, Aji, Rustam A., Arsunan A. Syafar & Aswita Dolofu, 2023; Rafii et al., 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif untuk menganalisis proses pencapaian peran maternal Ny. A pada periode postpartum awal berdasarkan kerangka Maternal Role Attainment/Becoming a Mother yang dikembangkan oleh Ramona T. Mercer. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menjalankan peran barunya, sesuai dengan rekomendasi analisis teoritis kontemporer (Rafii et al., 2020).

Model ekologi Mercer yang mencakup mikrosistem, mesosistem, dan makrosistem digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengkajian holistik. Mikrosistem difokuskan pada kondisi fisik ibu–bayi, interaksi awal, dan kemampuan menyusui. Mesosistem mencakup dukungan pasangan, keluarga, serta tenaga kesehatan. Makrosistem melibatkan norma budaya, akses layanan, dan kebijakan yang mempengaruhi praktik pemberian ASI dan pembentukan peran ibu (Topuz et al., 2021).

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi klinis, dan telaah dokumentasi rekam medis selama perawatan postpartum hari ke-3. Pengkajian teknik menyusui menggunakan parameter posisi, pelekatan, dan efektivitas transfer ASI sesuai panduan klinis. Tingkat kecemasan diidentifikasi melalui penilaian subjektif ibu dan observasi perilaku. Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan komponen utama teori Mercer: self-efficacy, dukungan sosial, interaksi ibu–bayi, dan adaptasi peran maternal.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pencatatan lapangan secara sistematis. Proses analisis mengikuti langkah-langkah interpretatif untuk menghubungkan temuan kasus dengan indikator teoretis, khususnya hubungan antara breastfeeding self-efficacy dan keberhasilan menyusui sebagaimana ditegaskan dalam studi-studi terbaru (Brani et al., 2024; Nurmiaty, Aji, Rustam A., Arsunan A. Syafar & Aswita Dolofu, 2023).

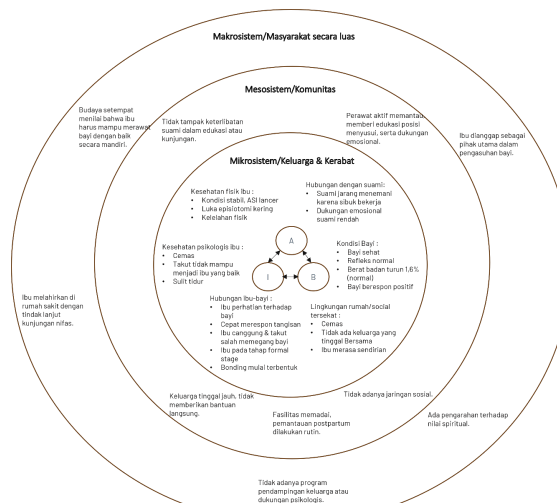
Hasil dan Diskusi

Pengkajian berdasarkan teori Mercer menunjukkan bahwa Ny. A berada pada tahap formal stage dalam proses Maternal Role Attainment/Becoming a Mother. Secara fisik, kondisi post partum ibu stabil: involusi uterus normal, produksi ASI adekuat, dan luka perineum baik tanpa tanda infeksi. Bayi dalam kondisi sehat dengan berat badan stabil, refleks normal, dan tidak ada tanda ikterus.

Namun, secara psikologis ibu menunjukkan ansietas, ketakutan dalam merawat bayi, keraguan dalam teknik menyusui, serta kelelahan akibat kurang tidur. Kondisi ini mengindikasikan hambatan dalam perkembangan self-efficacy, yang menjadi inti teori Mercer sebagai komponen penting pencapaian peran maternal (Rafii et al., 2020).

Pada level mesosistem, dukungan sosial rendah karena suami jarang menemani dan keluarga jauh. Kondisi ini berdampak negatif pada adaptasi ibu, sejalan dengan penelitian bahwa dukungan sosial merupakan prediktor kuat keberhasilan peran maternal dan keberhasilan menyusui (Nurmiaty, Aji, Rustam A., Arsunan A. Syafar & Aswita Dolofu, 2023; Topuz et al., 2021).

Pada mikrosistem interaksi ibu–bayi terlihat belum optimal. Ibu tampak kaku saat memeluk bayi, sering meminta bantuan perawat, dan menunjukkan ketakutan saat bayi menangis. Padahal bayi memberikan respons positif dan memiliki refleks menyusu yang baik.



Kasus Ny. A mencerminkan kesesuaian nyata dengan konsep Mercer bahwa pencapaian peran maternal dipengaruhi oleh personal conditions, infant characteristics, environmental support, dan maternal identity formation (Rafii et al., 2020). Hambatan utama Ny. A terletak pada aspek psikologis (ansietas), rendahnya self-efficacy, dan kurangnya dukungan sosial.

1. Menyusui Tidak Efektif

Meskipun secara biologis produksi ASI baik, rasa takut salah posisi, kecemasan, dan kelelahan menyebabkan ketidakefektifan menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui (Brani et al., 2024; Topuz et al., 2021). Kondisi Ny. A mendukung temuan tersebut.

SLKI (Luaran): Efektivitas Menyusui Meningkat

Indikator: posisi benar, pelekatan baik, bayi efektif mengisap, ASI keluar lancar.

SIKI (Intervensi: Dukungan Menyusui)

- Mengajarkan posisi dan pelekatan yang benar (cradle, cross-cradle, football).
- Mengobservasi tanda transfer ASI adekuat.
- Memberikan pujian untuk meningkatkan self-efficacy.
- Mengedukasi tanda kenyang dan lapar pada bayi.
- Menganjurkan istirahat cukup dan teknik relaksasi sederhana.

2. Ansietas

Ansietas ibu primipara sering muncul pada minggu pertama postpartum akibat perubahan peran, kurang tidur, dan kurang dukungan. Mercer menegaskan bahwa *maternal anxiety* adalah faktor penghambat penting dalam proses *Becoming a Mother* (Rafii et al., 2020). Kondisi Ny. A sangat konsisten dengan literatur modern terkait kecemasan postpartum.

SLKI (Luaran): Tingkat Ansietas Menurun

Indikator: ibu tampak lebih tenang, mampu merawat bayi tanpa rasa takut, pola tidur membaik.

SIKI (Intervensi: Reduksi Ansietas)

- Mendengarkan kekhawatiran ibu tanpa menghakimi.
- Memberikan edukasi mengenai perawatan bayi yang benar.
- Melatih teknik nafas dalam sebelum menyusui.
- Menjelaskan bahwa kecemasan postpartum pada ibu baru adalah kondisi umum.
- Melibatkan suami melalui edukasi singkat (bila memungkinkan).

3. Kesiapan Peningkatan Peran Menjadi Orang Tua

Walaupun ada kecemasan, Ny. A menunjukkan keinginan belajar merawat bayinya, menanyakan teknik menyusui, dan meminta bantuan. Ini menunjukkan adanya *readiness for enhanced parenting*, sesuai prinsip Mercer bahwa ibu akan berkembang lebih baik bila diberikan dukungan dan edukasi terstruktur (Yulianti, 2024).

SLKI (Luaran): Peningkatan Peran Orang Tua Meningkat

Indikator: ibu percaya diri, mampu merawat bayi, menunjukkan bonding positif.

SIKI (Intervensi: Peningkatan Peran Orang Tua)

- Mengajarkan perawatan bayi (menggendong, mengganti popok, memandikan).
- Memfasilitasi bonding (skin-to-skin contact, rooming in).

- Memberikan penguatan verbal atas keberhasilan ibu.
- Mengidentifikasi sumber dukungan sosial yang tersedia.
- Menyusun rencana perawatan bayi di rumah bersama ibu.

Temuan kasus ini sejalan dengan kerangka Mercer yang menyatakan bahwa pencapaian peran maternal dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan, dan karakteristik bayi (Rafii et al., 2020). Walaupun kondisi fisik Ny. A mendukung keberhasilan menyusui, faktor psikologis seperti ansietas postpartum dan rendahnya self-efficacy menjadi hambatan utama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa breastfeeding self-efficacy berhubungan langsung dengan keberhasilan menyusui dan adaptasi peran keibuan (Brani et al., 2024; Topuz et al., 2021).

Rendahnya dukungan sosial dari suami dan keluarga juga berkontribusi pada kecemasan ibu, sebagaimana dijelaskan Mercer bahwa dukungan sosial merupakan prediktor kuat dalam keberhasilan pembentukan peran maternal (Nurmiaty, Aji, Rustam A., Arsunan A. Syafar & Aswita Dolofu, 2023). Pada kasus ini, ibu tidak memiliki sistem dukungan emosional memadai, sehingga proses pembelajaran merawat bayi terasa lebih berat. Mercer menekankan bahwa ibu yang tidak memperoleh dukungan sosial yang cukup cenderung mengalami hambatan dalam membangun bonding dengan bayi.

Selain itu, ketidakyakinan ibu dalam menyusui dan merawat bayi menunjukkan bahwa proses internalisasi peran keibuan belum optimal. Studi Yulianti (2024) menegaskan bahwa pendidikan menyusui dan pendampingan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan mempercepat adaptasi maternal (Yulianti, 2024). Oleh karena itu, intervensi yang menekankan peningkatan kemampuan menyusui, penguatan dukungan sosial, dan penyediaan lingkungan emosional yang aman menjadi sangat penting bagi ibu seperti Ny. A.

Secara keseluruhan, hasil kasus ini menunjukkan bahwa teori Mercer dapat diaplikasikan secara efektif untuk mengevaluasi aspek fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi proses adaptasi ibu post partum. Temuan ini menegaskan relevansi teori Mercer dalam praktik keperawatan maternitas modern, khususnya pada ibu primipara yang rentan mengalami kecemasan dan kesulitan penyesuaian peran.

Kesimpulan

Penerapan Teori Ramona T. Mercer dalam menganalisis kasus Ny. A memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pencapaian peran maternal pada ibu primipara di masa postpartum awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik ibu dan bayi berada dalam batas normal, faktor psikologis seperti ansietas, kurang percaya diri, serta keraguan dalam menyusui menjadi hambatan utama dalam proses internalisasi peran keibuan. Hal ini sesuai dengan temuan Mercer yang menegaskan bahwa pencapaian peran maternal dipengaruhi secara kuat oleh kondisi emosional dan tingkat self-efficacy ibu (Rafii et al., 2020).

Rendahnya dukungan sosial dari suami dan keluarga turut memperlambat perkembangan adaptasi peran maternal, sebagaimana dukungan sosial merupakan prediktor penting bagi keberhasilan proses Becoming a Mother (Nurmiaty, Aji, Rustam A., Arsunan A. Syafar & Aswita Dolofu, 2023). Kondisi bayi yang sehat dan responsif menjadi faktor positif, namun belum cukup untuk mengimbangi faktor psikologis dan lingkungan yang kurang

mendukung. Intervensi yang berfokus pada peningkatan breastfeeding self-efficacy, pendidikan menyusui, penguatan bonding, serta penyediaan dukungan emosional terbukti dapat mempercepat pencapaian peran maternal sebagaimana didukung penelitian sebelumnya (Brani et al., 2024; Topuz et al., 2021).

Dengan demikian, teori Mercer terbukti relevan dan aplikatif untuk memahami dinamika adaptasi ibu post partum, terutama pada ibu primipara dengan keterbatasan dukungan sosial. Pendekatan berbasis teori ini dapat membantu perawat dalam merancang intervensi holistik yang berorientasi pada peningkatan kompetensi, kepercayaan diri, dan kesejahteraan emosional ibu sehingga proses pencapaian peran maternal dapat berlangsung lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Alligood, M. R. (2014). Nursing theorists and their work - e-book: Nursing theorists and their work - e-book. Elsevier Health Sciences.
- Alligood, M. R. (2021). Nursing theorists and their work e-book: Nursing theorists and their work e-book. Elsevier Health Sciences.
- Brani, P., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Pechlivani, F., Gourounti, K., Iliadou, M., Palaska, E., Antsaklis, P., Drakakis, P., & Dagla, M. (2024). Mothers' Breastfeeding Self-Efficacy after a High-Risk or Normal Pregnancy: A Greek Longitudinal Cohort Study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(6), 1803–1820. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14060119>
- Nurmiaty, Aji, Rustam A., Arsunan A. Syafar, M., & Aswita Dolofu, M. (2023). THE EFFECT OF LACTATION EDUCATION ON SELF-EFFICACY OF BREASTFEEDING MOTHERS. *Asian Journal of Healthy and Science*, 2(4), 167–186.
- Rafii, F., Alinejad-Naeini, M., & Peyrovi, H. (2020). Maternal role attainment in mothers with term neonate: A hybrid concept analysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 25(4), 304–313. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_201_19
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). Standar diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar intervensi keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar luaran keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Topuz, Ş., DUMAN, N. B., Uysal, G. K., & Öcalan, D. (2021). Breastfeeding self-efficacy and related factors during early postpartum period. *Universa Medicina*, 40(3), 216–225. <https://doi.org/10.18051/univmed.2021.v40.216-225>
- Yulianti, N. H. (2024). The Effect of Breastfeeding Counseling on Increasing the Success of Exclusive Breastfeeding in Postpartum Mothers. *International Journal of Nursing and Midwifery Research*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i3.828>